

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor utama memengaruhi keputusan penundaan perkawinan pada Generasi Z di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri adalah faktor persiapan finansial.
2. Penundaan perkawinan di kalangan Generasi Z di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, sejalan dengan program-program BKKBN dalam bidang keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan pengendalian penduduk. Melalui edukasi, pendampingan, dan layanan yang diberikan, diharapkan generasi muda dapat merencanakan masa depan secara matang, membangun keluarga yang berkualitas, berkontribusi pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan, dan menikah diusia ideal menurut BKKBN.
3. Penundaan perkawinan yang terjadi pada generasi Z di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, jika ditinjau dari perspektif psikologi keluarga dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow, menunjukkan bahwa mayoritas individu dalam kelompok ini masih berada pada upaya pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri sebelum memasuki tahap pernikahan. Mereka cenderung menunda perkawinan karena prioritas terhadap pendidikan, karier, kestabilan ekonomi, dan kebebasan personal. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan untuk menunda perkawinan bukan semata-mata karena perubahan norma sosial, tetapi juga karena adanya kesadaran individu

untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan perkembangan diri secara optimal sebelum membangun kehidupan keluarga. Dengan demikian, penundaan perkawinan pada generasi Z dapat dipahami sebagai strategi adaptif dalam mencapai kesiapan emosional dan finansial menuju kehidupan berkeluarga yang sehat dan fungsional.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk BKKBN dalam menghadapi kasus penundaan perkawinan dan penurunan angka perkawinan di Indonesia:

1. Meningkatkan penyuluhan dan edukasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
2. Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam program keluarga berencana
3. Menggunakan teknologi untuk akses informasi dan layanan
4. Memanfaatkan media sosial dan membuat konten edukatif bagi remaja
5. Meningkatkan akses dan keterjangkauan layanan keluarga berencana
6. Mengoptimalkan penggunaan data dan penelitian.